BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah modal penting yang harus didapatkan seseorang untuk menjalani kehidupannya, karena dengan dengan menganyam pendidikan seseorang akan dibekali dengan kecakapan dan budi pekerti yang baik untuk dapat memainkan peranan dalam diberbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Abdul khadir dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar pendidikan menyebutkan bahwa Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam diberbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.[1]

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

[1]Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008) , hal. 60

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[2]

Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari lingkungan keluarga, terutama dari orangtuanya. Menurut Imam Gozali anak adalah amanat. Berarti orangtua dan para pendidik pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah SWT[3]. Dalam menjalankan amanat ini tentunya orangtua memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Abu ahmadi dalam bukunya yang berjudul Sosiologi pendidikan menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak- anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak didalam keluarga akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas didalam memperkenalkan bermacam- macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya.[4]

Oleh sebab itulah peran keluarga terutama orangtua sangatlah penting dalam mendorong proses belajar siswa sebelum siswa mendapatkan pendidikan secara formal disekolah. Hal ini tentu akan berjalan dengan baik apabila orangtua memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan dan juga sosial ekonomi yang mumpuni. Tohirin juga mengatakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah

---

[2] UU. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3

[3] Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga,1990), hal. 5

[4] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 91

lingkungan keluarga yang meliputi: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga.[5] Penyelidikan yang dilakukan Tauran Ph.D juga mengungkapkan hal yang selaras, bahwa pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosio ekonomis yang rendah. Orangtua yang berasal dari sosio ekonomis tinggi dan menengah cenderung membatasi jumlah anak- anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi. Orangtua yang berasal dari sosio ekonomis rendah biasanya tidak memperhitungkan hal tersebut ketika menentukan jumlah anak yang mereka kehendaki. Sekali lagi pengaruh jumlah anak terutama kelihatan pada test intelegensi yang kurang dari normal. Angka intelegensi yang tinggi sering terdapat pada anak- anak tunggal atau yang hanya mempunyai satu atau dua saudara. Angka intelegensi rendah terdapat diantara mereka yang mempunyai empat saudara atau lebih.[6]

Sugihartono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua, meliputi tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua dan penghasilan orangtua.[7] Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi atau dorongan anak untuk belajar.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dorongan yang dimaksud dalam motivasi adalah

---

[5] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 144

[6] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, hal. 230

[7] Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, UNY press, 2006), hal. 3

dorongan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Pemgertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.[8] Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[9]

Sedangkan belajar menurut Howard L. Kingkey didefinisikan dengan "*Learning is the process which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*." Yang artinya belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditambahkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Jadi dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi pada seseorang yang di tandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi yang terdorong untuk melakukan praktik atau latihan dengan sungguh- sungguh untuk mencapai tujuannya.[10]

Berdasarkan bentuknya motivasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan belajar.[11] Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu

---

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 151
[9] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158
[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 13
[11] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 142

dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang. Sedangkan motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu ada pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.[12] Salah satu contoh dari motivasi ekstrinsik adalah dukungan dari orang tua baik secara moril maupun materiil. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Motivasi orangtua adalah dorongan terhadap anak-anaknya bagaimana supaya lebih bersemangat dalam belajarnya. Motivasi dapat berupa pujian atau hadiah, manakala anak dapat meraih apa yang diinginkannya. Motivasi orang tua merupakan dorongan terhadap anaknya bagaimana supaya lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi. Motivasi yang kuat membuat anak sanggup ekstra keras untuk mencapai tujuan sesuatu. Dengan pendidikan, pengetahuan, wawasan dan ekonomi yang memadai orang tua akan lebih bijak dalam mengarahkan dan memotivasi siswa.

Motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ini sangat beragam dan mengalami peningkatan dan penurunan pada masing- masing anak. Menurut bapak Zaki Ahmad Fauzi Wali kelas 5 MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung keberagaman siswa

[12] Ibid.,

ini salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kondisi sosial ekonomi keluarga mereka, terutama orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul " Pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung"

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis di atas maka identifikasi masalahnya yakni status sosial ekonomi orangtua siswa meliputi latar balakang tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orangtua siswa. Kemudian, untuk motivasi penelitian ini mengangkat bentuk motivasi berdasarkan jenisnya yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari maksud penelitian, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yang di maksudkan agar penelitian ini tidak keluar dari batasan masalah tersebut. Dalam penelitian ini meneliti terkait hal-hal berikut, antara lain:

a. Penelitian ini meneliti terkait sosial ekonomi orangtua yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan/ pendapatan orangtua siswa.

b. Penelitian ini meneliti motivasi belajar siswa.

c. Mencari pengaruh status sosial ekonomi orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa. Namun, karena adanya keterbatasan waktu, maka peneliti tidak memakai variabel bebas yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh pekerjaan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh penghasilan/ pendapatan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
4. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pekerjaan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penghasilan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[13] Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2006), hal. 71

masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[14]

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan "tidak ada" dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negative. Hipotesis alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan "ada" atau "terdapat" dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.[15]

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
   a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa
   b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa
   c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penghasilan/ pendapatan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa
   d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa.

---

[14]Sugiyono, *Metode Penelitia : Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 64

[15]Ibid., hal. 199

2. Hipotesis alternatif (*Ha*)
   a. Ada pengaruh yang antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa
   b. Ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa
   c. Ada pengaruh yang signifikan antara penghasilan/ pendapatan orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa
   d. Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa terhadap motivasi belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi, sumbangan bagi dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis
   a. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru

Sebagai kajian dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan memberikan informasi dan masukan mengenai peran status sosial ekonomi orang tua yang dapat menunjang motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat menambah referensi, wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.[16]

b. Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi dan sosial.

c. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggug jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak.[17]

---

[16] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1996) , hal. 664

d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[18]

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 adalah untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap motivasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun enam bab, masing- masing bab terdiri atas beberapa sub atau bagian. Sebelum bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan dengan sistematika yang meliputi: Bagian awal, terdiri dari: Halaman judul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama/ inti, terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

[17] Umi Chulsum & Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko. 2006), hal. 547

[18] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 158

BAB II Merupakan landasan teori yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Merupakan Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, teknik sampling, sampel penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, skala penelitian, instrument pengumpulan data, kisi- kisi instrument data dan analisis data.

BAB IV Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Merupakan Pembahasan yang meliputi pembahasan atas rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran- lampiran, daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul " Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung"